

# PERLINDUNGAN SOSIAL BAGI ODK

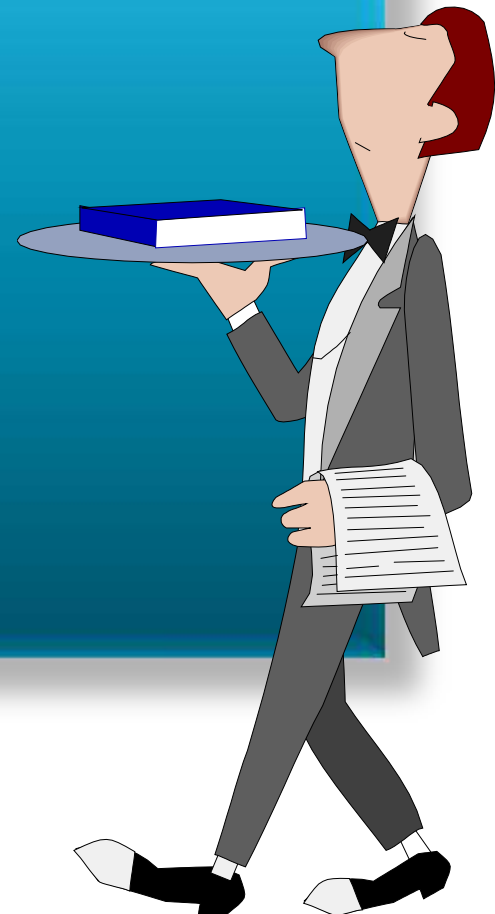
## *Roadmap* kebijakan

Edi Suharto



# Menu

- ⊙ Teras Depan
- ⊙ ODK dan Kemiskinan
- ⊙ Perlindungan Sosial
- ⊙ Lima Elemen
- ⊙ Resiko dan Respon
- ⊙ Teras Belakang: Pedoman

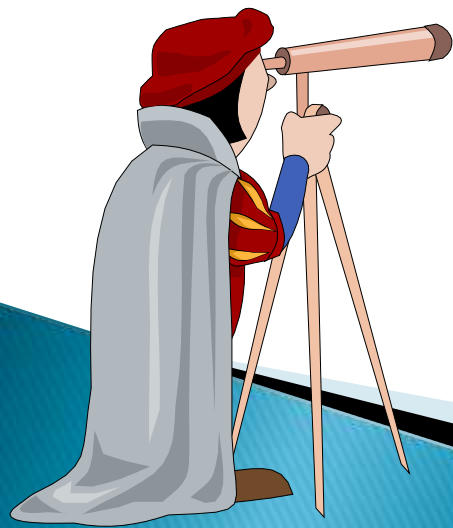


Nama Kajian:  
“**PERLINDUNGAN SOSIAL BAGI ODK:**  
Menggagas *Grand Design* Kebijakan bagi Menko Kesra”

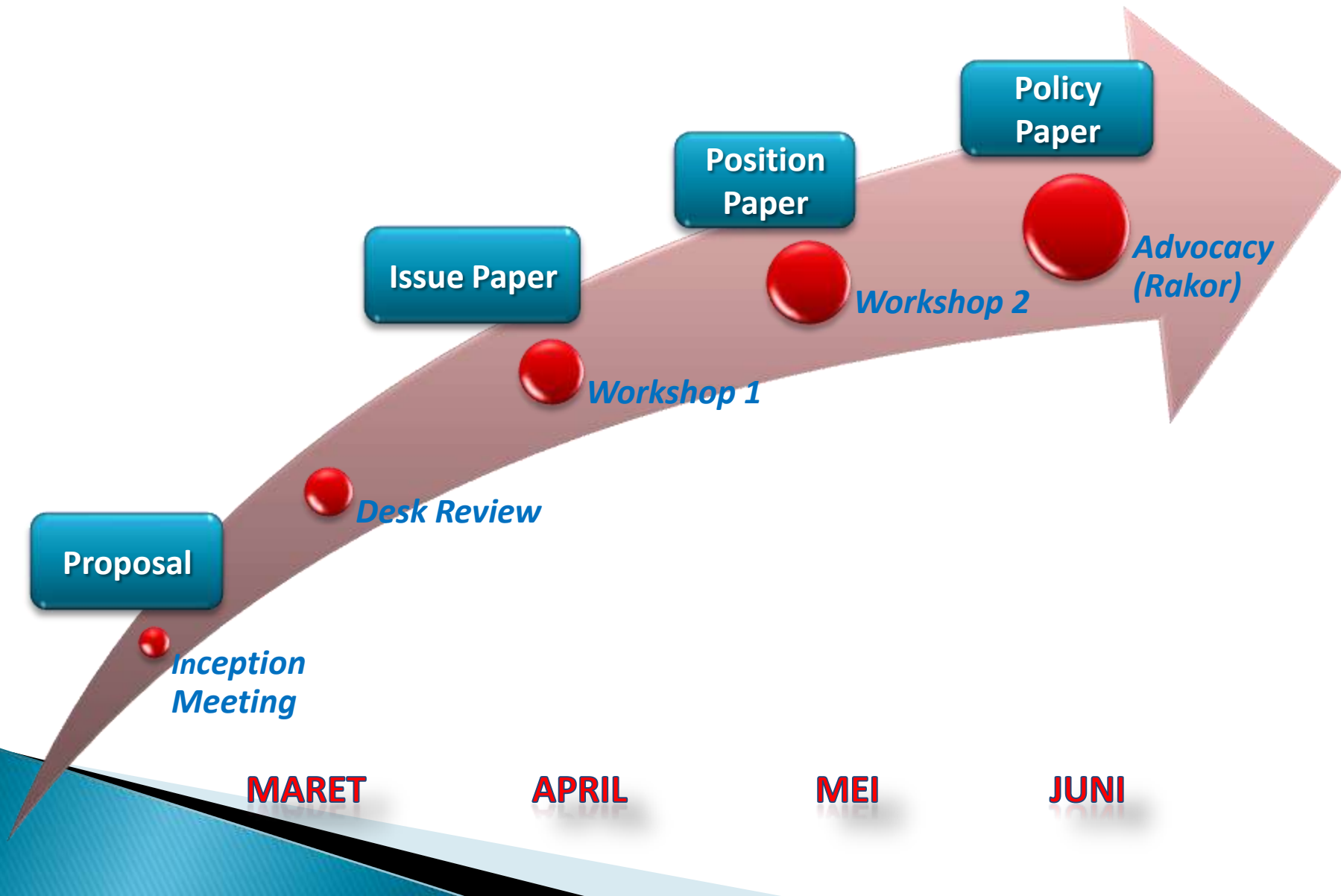


Tujuan:

- Memetakan profile ODK
- Mengeksplorasi isu-isu terkini yang dihadapi ODK
- Melacak perlindungan sosial yang diterima ODK
- Meretas perlindungan sosial yang diperlukan ODK



# Metodologi



# Orang Dengan Kecacatan

- ▶ Mengapa ODK: bukan Paca atau Difabel?
- ▶ UU No.4/1997 tentang Penyandang Cacat: ODK adalah seseorang yang memiliki ketidaknormalan fisik dan/atau mental yang mengganggu atau menghambat kegiatan sehari-harinya
- ▶ ODK adalah orang yang mengalami “cacat fisik”, “cacat mental” dan/atau “cacat fisik dan mental” yang dikenal dengan “cacat ganda”
- ▶ Ada sekitar 600 juta orang di dunia yang hidup dengan kecacatan; 400 juta hidup di negara berkembang. Namun, negara berkembang tidak memiliki data terpercaya tentang ODK

# Magnitude

- ▶ Perkiraan ODK di negara berkembang:
  - Sen dan Wolfensohn, 10 - 20 persen dari total populasi
  - WHO, 10 persen dari total populasi
  - Depsos dan DPR, di Indonesia 3 - 5 persen dari total penduduk
- ▶ Tahun 2009 jumlah ODK di Indonesia bisa mencapai 23 juta orang (10% dari populasi) atau berkisar antara 6,9 juta hingga 11,5 juta jiwa ( 3% - 5% dari populasi)

# Survey Depsos 2008

- ▶ Total ODK yang disurvei: 299.203 responden di 9 provinsi
- ▶ Sebesar 58% laki-laki dan 42% perempuan; dan 19% adalah kelompok usia anak-anak (0 - 17 tahun)
- ▶ Kecacatan yang paling banyak dialami: cacat fisik, terutama kaki (21,9%); diikuti oleh cacat mental retardasi (15,4%) dan cacat bicara (13,1%)
- ▶ Sebesar 10,5 persen adalah mereka yang mengalami kecacatan berat yang menghambat aktivitas kehidupannya; hampir 40 persen dari ODK kategori berat tersebut adalah anak-anak

# ODK dan Kemiskinan

- ▶ Rasio ODK dan kemiskinan: 1 berbanding 6. Sekitar 15 – 20% orang miskin di negara-negara berkembang adalah ODK . Di wilayah Asia dan Pasifik, lebih dari 40% dari 160 juta ODK hidup dalam kemiskinan
- ▶ Penelitian Mont (2005), ODK di
  - **Nicaragua**, memiliki kehidupan ekonomi dan tingkat pendidikan yang rendah, serta tingkat buta huruf yang tinggi
  - **Serbia**, 70% miskin dan hanya 13% yang memiliki akses kepada pekerjaan
  - **Sri Lanka**, 90% pengangguran dan memiliki tingkat aktivitas ekonomi yang rendah
  - **India**, cenderung lebih miskin, memiliki aset yang lebih kecil, dan memiliki utang yang lebih besar dibandingkan penduduk lainnya
- ▶ Jebakan “lingkaran setan” kemiskinan dan kecacatan akibat hidup tanpa perlindungan sosial.

# ODK di Indonesia

- ▶ Sekitar 67,3 persen ODK dewasa tidak memiliki keterampilan. Bagi ODK yang memiliki keterampilan, jenis keterampilan masih terbatas pada pijat, pertukangan, petani, buruh dan jasa yang relatif tidak mampu mengeluarkannya dari lingkaran kemiskinan
- ▶ Diskriminasi. Pembedaan, pengucilan dan preferensi berdasarkan alasan-alasan tertentu telah menghapus dan mengurangi kesetaraan kesempatan ODK dalam memperoleh pekerjaan dan mengakses pelayanan-pelayanan publik yang seharusnya diterima
- ▶ Sekitar 57% penduduk Indonesia hidup tanpa perlindungan sosial. Bisa dipastikan, sebagian besar ODK berada di antaranya.

# Mengapa?

- ▶ Rendahnya kepesertaan jaminan sosial di Indonesia terutama disebabkan oleh sistem penyelenggaraan yang masih dilakukan oleh berbagai Perseroan Terbatas (Askes, Taspen, Asabri, Jamsostek) yang terpisah-pisah dan berorientasi mencari keuntungan
- ▶ Meskipun UU No.40/2004 tentang SJSN semangatnya memadukan *state-controlled* dan *market-driven*, pada kenyataannya kepentingan dan model swasta lebih mendominasi
- ▶ Akibatnya: “Jamila” dan “Sadikin”. Analogi: “*silent death*” sekitar 10 pesawat terbang berpenumpang 600 orang, jatuh setiap tahun di Bumi Pertiwi. Seluruh penumpangnya tewas nyaris tanpa pemberitaan

# Perlindungan Sosial

- ❖ Segala bentuk kebijakan dan intervensi publik yang dilakukan untuk merespon beragam resiko, kerentanan dan kesengsaraan, baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial, terutama yang dialami oleh mereka yang mengalami kecacatan.
- ❖ Karakter atau nuansa “publik” dalam definisi ini menunjuk pada tindakan kolektif yang dilakukan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah, non-pemerintah, maupun kombinasi dari kedua sektor tersebut



# Tujuan perlindungan sosial

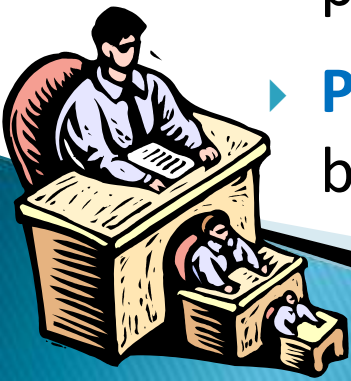
- Mencegah dan mengurangi resiko yang dialami manusia sehingga terhindar dari kesengsaraan yang parah dan berkepanjangan
- Meningkatkan kemampuan kelompok-kelompok rentan dalam menghadapi dan keluar dari kemiskinan, kesengsaraan dan ketidakamanan sosial-ekonomi
- Memungkinkan kelompok-kelompok miskin untuk memiliki standar hidup yang bermartabat sehingga kemiskinan tidak diwariskan dari satu generasi ke generasi lainnya

# Klasifikasi



# Lima Elemen

- ▶ **Pasar tenaga kerja (*labour market*):** asesmen pasar kerja, program pasar kerja pasif, program pasar kerja aktif, keterjaminan dan keselamatan kerja
- ▶ **Asuransi sosial:** pengangguran, kecelakaan kerja, kecacatan, kesehatan, hari tua, kelangsungan hidup
- ▶ **Bantuan sosial:** transfer uang/barang, pelayanan sosial, subsidi temporer, skema pengamanan sosial
- ▶ **Skema mikro dan berbasis komunitas:** asuransi mikro, pertanian, dana sosial, manajemen kebencanaan
- ▶ **Perlindungan anak:** pengembangan anak usia dini, bantuan sosial keluarga, advokasi sosial



# Children with disabilities



Caca (pronounced Chacha) who is blind, is learning Braille at the USAID-funded Early Intervention Center, part of the Opportunities for Vulnerable Children Program implemented by HKI (USAID Indonesia).



A person with a physical disability casts his vote at the first Indonesian direct presidential election (USAID Indonesia)

# Resiko dan Respon

- ▶ Siklus kehidupan
- ▶ Ekonomi
- ▶ Lingkungan hidup
- ▶ Tata pemerintahan atau sosial

- ▶ Mekanisme informal
- ▶ Sektor publik
- ▶ Sektor swasta



# Teras Belakang

- ▶ Perlindungan Sosial bukan “pancea”. Karenanya, harus terintegrasi dengan pembangunan ekonomi dan sosial skala makro
- ▶ Embusan urbanisasi, industrialisasi dan modernisasi menerpa ODK dan menuntut skema perlindungan sosial formal yang tepat
- ▶ Memadukan kebijakan pertumbuhan ekonomi dan pasar kerja dengan skema-skema asuransi sosial dan bantuan sosial, serta skema mikro berbasis masyarakat
- ▶ Banyaknya ADK memerlukan perlindungan anak yang lebih dari sekadar rehabilitasi sosial di panti

# Prinsip

- ❖ Skema-skema yang dibangun mampu memberikan perlindungan yang memadai bagi penerima pelayanan
- ❖ Terhindar dari penciptaan budaya ketergantungan
- ❖ Mendorong efisiensi, transparansi dan akuntabilitas dalam perencanaan, implementasi dan pengawasan program
- ❖ Sejalan dengan kebijakan pembangunan ekonomi dan sosial makro
- ❖ Diselenggarakan oleh lembaga yang tepat dan kredibel, serta ditunjang oleh teknologi dan SDM yang memiliki komitmen dan kompetensi tinggi
- ❖ Perumusan kebijakan dan program sebaiknya dilakukan pada saat situasi sosial dan ekonomi sedang baik (normal)

